BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif:

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif." (Mulyana, 2013:150)

Meskipun penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah penghitungan, penelitian tidak menggunakan nilai jumlah seperti yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data dalam eksperimen dan survei. Metode kualitatif bisa kritis bisa empiris. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Seperti yang disebutkan oleh Sugiyono yang dikutip dari bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (2013), bahwa:

> "Penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik / utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut." (Sugiyono, 2010:8)

Di dalam penelitian kualitatif, instrumen kuncinya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Melalui metode ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan masalah berdasarkan data yang relevan serta menafsirkan data-data sebagai suatu proses analisa untuk mencari relevansi antara variabel penelitian, dan mendeskripsikan fakta dan data tentang bagaimana "Perilaku Komunikasi Etnis Keturunan Tionghoa di Kota Bogor dengan Masyarakat Pribumi dalam Perayaan Cap Go Meh".

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Karena tanpa hal tersebut penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Beberapa macam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu diantaranya sebagai berikut:

3.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu mencari sumber dari literatur atau referensi lain yang relevan untuk memperoleh konsep atau teori yang diperlukan. Studi pustaka merupakan satu cara mendapatkan sumber dengan cara menemukan sumber tepat dari suatu spesialis tertentu. Dalam melengkapi data yang mendukung dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dan mencari informasi dari buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian dan berhubungan juga dengan objek yang diteliti. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga mencari dan melihat referensi dari internet yang isinya berhubungan dengan penelitian.

3.2.2 Studi Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan untuk memperoleh data yang valid dan juga faktual yang diharapkan berkaitan dengan penelitian yang peneliti angkat. Adapun studi lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. **Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)**

   Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara mendalam atau *in depth interview* masuk dalam kategori wawancara tidak berstruktur yang mana bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, *gender*, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya) kepada responden yang dihadapi (Mulyana, 2013:181). Subjek yang akan di wawancara adalah warga keturunan Tionghoa kota Bogor dan juga masyarakat Pribumi yang berdomisili di jalan Suryakencana kota Bogor. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Etnis keturunan Tionghoa dan juga masyarakat pribumi di kota Bogor, serta pihak-pihak yang terlibat sebagai sumber penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam observasi ini, peneliti tidak selalu terlibat dengan kegiatan yang dilakukan oleh warga etnis keturunan Tionghoa dan juga masyarakat pribumi di kota Bogor, karena untuk mengamati proses-proses komunikasi dan apa saja hambatan yang terjadi dalam kegiatan yang tidak memungkinkan peneliti untuk ikut terlibat didalamnya, seperti perayaan Cap Go Meh yang hanya dilakukan setahun sekali, dan peneliti juga tidak selalu ikut dalam melakukan apa yang dikerjakan oleh etnis keturunan Tionghoa dan masyarakat pribumi di kota Bogor tersebut. Peneliti sangat berperan dalam

mengarahkan pengamatannya di lapangan, dan data yang didapat pun bergantung pada ke arah mana pandangan si peneliti diarahkan.

Seperti yang dikatakan oleh Marshall (1995) yang menyatakan bahwa:

> "*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". (Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.)

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan teknik pengambilan data ini menggunakan beberapa perangkat seperti kamera, dan perekam video. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi sangat penting guna memperkuat hasil dari penelitian peneliti terkait perilaku komunikasi etnis keturunan Tionghoa dengan masyarakat pribumi di kota Bogor dalam perayaan Cap Go Meh. Dokumentasi berarti menyimpan memoar saat penelitian, serta mempermudah pengenalan dari objek yang sedang diteliti.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting dimana informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian. Informan merupakan seseorang pembicara asli yang berbicara dan mengulang kata-kata, frase dan dialek dalam bahasanya sendiri. Ia kemudian menjadi model bagi etnografer yang mempelajari bagaimana berbicara dengan bahasa asli dalam suatu kebudayaan. (Kuswarno, 2011:63)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kepada etnis keturunan Tionghoa dan masyarakat pribumi di kota Bogor dalam perayaan Cap Go Meh dengan menggunakan teknik sampling *snowball sampling*, dimana pada teknik sampling tersebut, pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama kelamaan menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.

Proses tersebut dilakukan hingga jumlahnya mencukupi, dan baru berakhir ketika peneliti merasa tidak menemukan lagi sesuatu yang baru dari proses wawancara tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya "*Metode Penelitian Komunikasi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", dikatakan bahwa:

> "Teknik penentuan sampel *snowball sampling* yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian." (Sugiyono, 2010:219)

Adapun pada penelitian ini, peneliti memilih informan penelitian yaitu etnis keturunan Tionghoa dan juga masyarakat pribumi di kota Bogor. Masyarakat dari keturunan Tionghoa terdiri dari seorang karyawan Vihara Dhanagun di Jl. Suryakencana No. 1 kota Bogor dan seorang ketua harian dari perkumpulan Barongsai di kota Bogor yaitu Perkumpulan Liong Barongsai GASI Bogor, yang sudah beberapa kali mengisi perayaan Cap Go Meh di kota Bogor. Sedangkan dari masyarakat pribumi peneliti mengambil sampel seorang masyarakat pribumi yang berdomisili di jalan Suryakencana kota Bogor dan juga seorang Budayawan asli Bogor yang mengetahui betul perkembangan kota Bogor sejak dahulu hingga saat ini. Berikut ini adalah nama informan yang menjadi subjek penelitian:

Tabel 3.1

Informan Pendukung

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1	Astrid	P	34	Masyarakat Pribumi
2	Eman Sulaeman	L	80	Budayawan

Sumber: Peneliti 2016

Alasan peneliti memilih kedua informan tersebut, karena dari masing-masing informan tersebut memiliki latar belakang, pendidikan dan juga pekerjaan yang berbeda-beda. Dari perbedaan-perbedaan tersebut, diharapkan nantinya dari tiap-tiap informan akan memiliki jawaban maupun pendapat yang berbeda-beda pula, sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam lagi pertanyaan-pertanyaan wawancara hingga jawaban dirasa telah cukup untuk menjawab permasalahan yang diangkat. Untuk memasuki tahap wawancara yang lebih lanjut, peneliti nantinya akan bertemu langsung dengan informan di suatu tempat berdasarkan pada kesepakatan antara peneliti dan juga informan.

Sebagai penguat dalam penelitian ini, peneliti memasukkan lagi dua orang informan kunci. Informan kunci dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2

Informan Kunci

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1	Kusuma	L	65	Etnis Keturunan Tionghoa
2	Djoni Wijaya	L	52	Etnis Keturunan Tionghoa

Alasan peneliti memilih kedua informan tersebut diatas karena masing-masing informan tersebut merupakan keturunan dari etnis suku Tionghoa yang ada di kota Bogor. Selain itu, masing-masing informan tersebut turut berkecimpung

langsung didalam perayaan Cap Go Meh di kota Bogor tiap tahunnya, sehingga diharapkan dalam melakukan proses wawancara nanti, para informan kunci tersebut lebih dapat memahami dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.

Dari tiap-tiap informan seperti informan pendukung dan juga informan kunci tersebut terdiri dari dua kultur yang berbeda budaya, yang mana berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti angkat, dan pemilihan total empat orang informan tersebut dirasa cukup dapat merepresentasikan jawaban dari pertanyaan yang ada. Diharapkan dari informan-informan tersebut, peneliti mendapatkan informasi dan data-data yang sesuai dengan judul penelitian dan juga permasalahan yang diteliti.

3.3 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Menurut Sugiyono (2010), cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

3.4 Teknik Analisa Data

Tahap analisis data terdiri dari upaya-upaya meringkaskan data, memilih data, menerjemahkan dan mengorganisasikan data. (Kuswarno, 2011:68)

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa:

> "*Data analysis is the process of sistematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*" (Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2010:244)

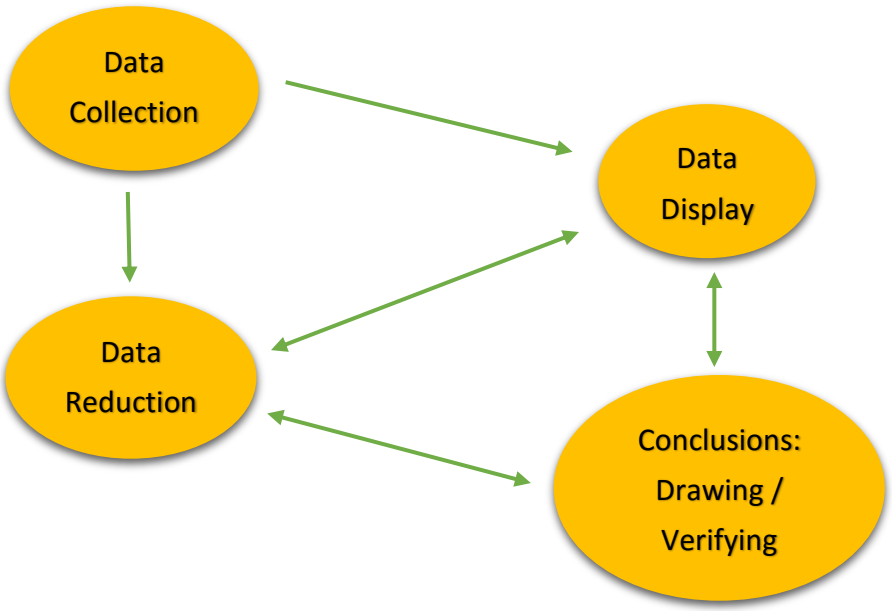
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman (1984) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D dari Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*. (Sugiyono, 2010:246)

Miles dan Huberman melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.1

Komponen Analisa Model Kualitatif Miles dan Huberman



Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sugiyono, 2010:247)

Tahapan analisa data yang diperoleh dari lapangan akan dilakukan analisis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

   Data yang dikelompokkan disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting setelah itu di cari tema atau polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian data (*Display Data*)

   Setelah data di reduksi, maka agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian itu adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart, pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

   Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan, merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat penelitian di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat, tepatnya di Jalan Suryakencana, Kecamatan Bogor Tengah dimana menjadi tempat rutin ditampilkannya perayaan Cap Go Meh di Kota Bogor.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2016. Waktu pelaksanaan ini dimulai dari persiapan, penelitian lapangan, penyusunan, hingga tahap terakhir yaitu tahap penelitian.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																										
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Persiapan Penelitian																												
1	Pengajuan Judul Skripsi																											
2	Persetujuan Judul Skripsi																											
3	Penentuan Dosen Pembimbing																											
4	Persetujuan Dosen Pembimbing																											
Pelaksanaan dan Bimbingan Skripsi																												
5	Penulisan BAB I																											
6	Bimbingan BAB I																											
7	Penulisan BAB II																											
8	Bimbingan BAB II																											
9	Penulisan BAB III																											
10	Bimbingan BAB III																											

11	Pendaftaran Seminar UP																									
12	Pelaksanaan Seminar UP																									
13	Revisi Seminar UP																									
14	Penulisan BAB IV																									
15	Penyerahan Draft BAB IV																									
16	Bimbingan BAB IV																									
17	Penulisan BAB V																									
18	Penyerahan Draft BAB V																									
19	Bimbingan BAB V																									
20	Penyusunan BAB I, II, III, IV, V																									
Persiapan dan Pelaksanaan Sidang Skripsi																										
21	Menyiapkan Persyaratan Sidang																									
22	Pendaftaran Sidang																									
23	Persiapan Sidang																									
24	Sidang Skripsi																									